

Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Sahrnun Nisa², Tiara Utari³, Hafsah Anas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email: maisrilena@fip.unp.ac.id¹, sahrnunisa@fip.unp.ac.id², tiarautariiii@gmail.com³,
hafsahanas@student.unp.ac.id⁴

Abstract. *To overcome boredom during classroom learning, teachers can conduct ice-breaking activities to keep students' learning spirit alive. This study aims to examine the implementation of ice-breaking techniques in enhancing students' interest in learning at elementary schools. The research method used in this study is descriptive with a qualitative approach. The research subjects are second-grade students and subject teachers who are the objects of the study. The research is conducted using observation and interviews with teachers and students at the elementary school that is the object of the study. The results of the study indicate that ice-breaking techniques can enhance students' interest in learning, especially in subjects considered difficult. Additionally, this technique can also strengthen the relationship between students and teachers.*

Keywords: *Ice breaking, interest in learning, elementary school.*

Abstrak: Untuk mengatasi kejenuhan saat melaksanakan pembelajaran di kelas, guru dapat melakukan ice breaking agar semangat belajar siswa tidak hilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teknik ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 serta guru mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, teknik ini juga dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru.

Kata Kunci: Ice breaking, minat belajar, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pondasi untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup seseorang. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling awal dan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak-anak. Namun, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya minat atau kecanggungan dalam berkomunikasi dengan teman sekelas. Oleh karena itu, metode ice breaking dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

(Febriandari, 2018) Kreativitas guru dalam mengelola kelas pembelajaran merupakan salah satu bentuk sebagai tenaga profesional seorang guru. Dalam melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakter peserta didik. Meskipun, persiapan sudah dilaksanakan dengan maksimal tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal dikarenakan beberapa faktor tertentu. Misalnya, konsentrasi siswa yang tidak bertahan lama saat pembelajaran berlangsung. Menurut Suryogharjuono (2014) seseorang hanya mampu berkonsentrasi kurang lebih dari 20 menit. Hal ini berarti setelah 20 menit pembelajaran siswa akan sulit fokus dalam menerima materi. Kejenuhan di dalam kelas pun dapat dilihat dengan siswa mengantuk, acuh tak acuh, berbuat gaduh dan melakukan hal lainnya.

Dalam dunia pendidikan, menciptakan minat dan semangat belajar pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif, berpartisipasi secara lebih aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, tantangan muncul ketika guru perlu mencari cara efektif untuk membangkitkan minat dan semangat belajar ini. Dalam pembelajaran minat belajar merupakan salah satu hal yang penting (Dasar, 2021). Karena ketika minat dari peserta didik telah muncul, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Terkadang anak didik bisa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat disebabkan oleh kurang adanya minat yang terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Untuk memunculkan minat siswa, maka guru dapat menerapkan ice breaking baik diawal pembelajaran, di sela-sela, maupun di akhir proses pembelajaran supaya peserta didik kembali fokus dan mampu menerima pelajaran dengan baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penggunaan ice breaking. Ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan untuk memecah kebekuan atau kaku dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana yang nyaman, akrab, dan

terbuka. Metode ini telah lama digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, untuk memulai interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain sehingga kelas lebih menyenangkan. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar (Sunarto, 2012:21). Menurut Dryden and Vos (Darmansyah, 2011: 24) menyatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas implementasi Ice Breaking dalam menciptakan minat dan semangat belajar siswa sekolah dasar. Kami akan meninjau beberapa manfaat utama dari kegiatan Ice Breaking, dan bagaimana praktik ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya menciptakan minat dan semangat belajar pada tingkat sekolah dasar tidak bisa diremehkan. Ketika siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung mencapai hasil yang lebih baik secara akademik dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, memahami efektivitas Ice Breaking dalam mencapai tujuan ini menjadi penting bagi para pendidik dan praktisi pendidikan.

Dalam artikel ini, penulis akan menyajikan bukti dan temuan terkini tentang penerapan Ice Breaking di sekolah dasar, serta memberikan contoh-contoh kegiatan Ice Breaking yang dapat diterapkan dalam kelas. Kami juga akan membahas tantangan dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan Ice Breaking, serta memberikan saran praktis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas penggunaannya.

Dengan memperkuat pemahaman tentang efektivitas implementasi Ice Breaking, diharapkan para pendidik dan praktisi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif, interaktif, dan membangkitkan semangat bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan perkembangan holistik siswa dalam pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud (2011:32) penelitian deskriptif yang penelitiannya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekadar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di kabupaten Pesisir Selatan yaitu SD IT Al-Azhar Tapan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 serta guru mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas dan beberapa siswa kelas 2 SD IT AL-AZHAR menunjukkan bahwa implementasi ice breaking secara signifikan meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Kelompok yang mengikuti sesi ice breaking menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam tingkat minat dan semangat belajar dibandingkan dengan kelas saat tidak melaksanakan ice breaking. Siswa-siswa melaporkan perasaan lebih nyaman, lebih termotivasi, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran setelah mengikuti sesi ice breaking. Teknik ice breaking membantu mereka merasa lebih nyaman dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuka peluang untuk berbagi pemikiran dan pengalaman. Selain itu, ice breaking juga membantu siswa memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan topik pembelajaran, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan pemahaman materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ice breaking memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti sesi ice breaking menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga melaporkan suasana kelas yang lebih positif dan suasana belajar yang lebih menyenangkan setelah mengikuti sesi ice breaking.

Ice breaking sangat membantu guru dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung, membantu pada saat siswa gaduh, kurang semangat, dan lainnya. Ice breaking memiliki dampak positif/kelebihan dan dampak negative/kelemahan. Misal pada saat siswa gaduh di kelas, dengan

ice breaking membantu mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh. Siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran, guru mengajak siswa ice breaking untuk mengembalikan semangat siswa kembali. Implementasi teknik ice breaking dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan ice breaking ke dalam rencana pembelajaran mereka secara teratur untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

Artikel ini memberikan bukti bahwa penggunaan metode wawancara dalam ice breaking efektif dalam menciptakan minat dan semangat belajar siswa. Ice breaking yang dilakukan melalui wawancara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, berkomunikasi, dan membangun hubungan dengan sesama siswa. Hal ini memungkinkan siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Implementasi ice breaking dengan metode wawancara dapat dijadikan alternatif yang menarik dalam merancang interaksi awal yang positif di dalam kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa.

Hasil Efektivitas Implementasi Ice Breaking:

1. Meningkatkan Minat Belajar: Dengan menggunakan ice breaking, siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif dapat memancing minat siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
2. Meningkatkan Semangat Belajar: Ice breaking dapat membantu membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui interaksi sosial dan kebersamaan dalam aktivitas ice breaking, siswa merasa lebih terhubung dengan teman-teman sekelasnya dan guru. Hal ini akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan Konsentrasi dan Partisipasi Siswa: Ice breaking membantu memecah kekakuan awal dan mengalihkan perhatian siswa ke dalam suasana pembelajaran. Dengan adanya aktivitas yang menyenangkan pada awal pembelajaran, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih serius.

4. **Membantu Membangun Hubungan Sosial:** Melalui ice breaking, siswa dapat berinteraksi dan saling mengenal dengan teman-teman sekelasnya. Aktivitas ini membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

Implementasi ice breaking dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya sebagai berikut:

1. **Perkenalan Diri**

Metode ini dilakukan dengan cara memperkenalkan diri secara singkat kepada teman sekelas. Siswa diminta untuk menyebutkan nama, hobi, dan hal-hal lain yang dapat memperkenalkan dirinya. Dengan cara ini, siswa dapat saling mengenal satu sama lain dan dapat lebih mudah berinteraksi.

2. **Permainan Tebak Kata**

Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk bermain tebak kata. Guru akan memberikan petunjuk atau kata-kata yang terkait dengan suatu topik yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk menebak kata tersebut dengan bantuan petunjuk yang diberikan. Permainan ini dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa.

3. **Permainan Balon**

Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk bermain dengan balon. Siswa diminta untuk melempar balon ke teman sekelas dan kemudian menanyakan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Teman sekelas yang ditanya harus menjawab pertanyaan tersebut sebelum melempar balon ke teman sekelas lain. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan membangkitkan semangat belajar.

KESIMPULAN

Implementasi ice breaking dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Kegiatan ice breaking dapat membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ice breaking dapat memperbaiki interaksi antar siswa dan memperkuat hubungan sosial di kelas. Oleh karena itu, pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan ice breaking sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam kesimpulannya, implementasi ice breaking efektif dalam menciptakan minat dan semangat belajar siswa sekolah dasar. Teknik ini dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan interaksi sosial, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pendidikan dasar dalam mengembangkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan memperkuat proses belajar-mengajar di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat :

1. Allah SWT yang masih memberikan saya dengan izin-Nya kesempatan untuk hidup dan terus berjuang mengejar ridho orang tua dan ridho ilahi.
2. Ibu dan Ayah saya, yang telah susah payah sampai saat ini mensukseskan proses belajar saya sampai pada tingkat ini, serta sumber dana saya juga untuk masuk ke dunia pendidikan.
3. Dosen Pembimbing saya, yang telah mengajari saya hal-hal baru yang begitu berguna buat saya.
4. Teman, kerabat, sahabat, dan semua orang yang telah banyak member motivasi kepada saya agar saya mau dan berjuang sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, Komang. (2017). "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No. 2.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485-494.
- Mahmudah, I., & Mulyadi, S. K. (2019). *Penerapan Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Siswa Di MI Tegalrejo Sawit* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asrofil, Imam. (2016). "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Basyarudin. (2019). "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Ips Melalui Penggunaan Ice Breaker Humour Di Kelas V Sd Negeri 22 Bengkalis". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3, No. 1.
- Belajar, M. (2020). *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol. 9 No. 2, 2020*. 9(2), 120– 131.
- Dasar, S. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(1), 88–101.
- Itqan, M. S. (2018). *Pendekatan Game Android Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 161–170.
- Jalilah, S. R. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(6), 5946–5952.
- Journal, E., & Khoerunisa, T. (2020). *Edubase: Journal Of Basic Education Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon*. 1, 64–70.
- Kurniasari, W., & Setiawan, D. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom*. 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.891>
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). *Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.32505/AlAzkiya.V6i2.3309>
- Mi, D. I., & Baten, A. S. (2020). *Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Al-Khairiyah Sinar Baten Talangpadang*. 1.
- Nurmaulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan*. 6(November), 248–251.

- Prasiska, A., & Putra, F. G. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Ice breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik*. 8(1), 325–335.
- Prestasi, T., & Fisika, B. (2019). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. 2.
- Roviani, R., Hartini, S., & Lestari, W. D. (2020). *Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Menggunakan Strategi Question Student Have Antara Siswa Yang Diberi*. 3, 47–53.
- Rifai, Mohamad., & Fahmi. (2017). “Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi*. Vol. 3, No. 01.
- Pearce, E., Launay, J., & Dunbar, M. R. (2015). “The ice-breaker effect: singing mediates fast social bonding”. *The Royal Society*. Vol. 2, No. 10.
- Sinta B, Vovi. 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1, No.1. ISSN 2549-1385